

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan manusia, yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pada potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Peranan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit untuk berkembang. Melalui penyelenggara pendidikan, diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas dan dapat mendukung tercapainya sarana pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap warga negara untuk meningkatkan kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan. Untuk memperoleh hal tersebut faktor pusatnya adalah guru ataupun tenaga pendidik.

Pendidikan di Indonesia mewajibkan belajar 12 tahun, yaitu dengan dimulainya dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya rancangan yang nantinya akan menjadikan suatu pedoman yaitu dengan adanya kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari rancangan dalam program pendidikan yang akan dilaksanakan, rancangan tersebut tertuang di dalam kurikulum. Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 pasal 77A ayat 1 menyebutkan kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofi, sosiologis, dan yuridis yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Di negara Indonesia saat ini, kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang awal mulanya KTSP dan menjadi kurikulum 2013 dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Kunandar (2014:16) kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar / ibtdaiyah, perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan kedepan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah lingkungan hidup, pertumbuhan penduduk diusia produktif yang melimpah, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, kebangkitan industri kreatif dan budaya serta perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Di dalam kurikulum 2013 pada sekolah dasar (SD) menerapkan pembelajaran tematik integratif, pendidikan saintifik, dan penilaian autentik.

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pendekan yang digunakan dalam pembelajaran

tematik integratif yaitu pendekatan saintifik, dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut para siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran tematik integratif didukung dengan adanya peranan seorang guru. Guru harus berwawasan luas, mempunyai kreativitas yang tinggi, dan mempunyai keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kekuatan dasar manusia dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto,2014:137). Salah satu tema yang ada dalam tematik integratif yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 4 Berbagai Pekerjaan.

Kesulitan yang dialami oleh guru ketika pembelajaran tematik integratif khususnya muatan IPS yaitu karena materinya padat sehingga guru harus menerangkan seluruhnya agar siswa paham, namun hal ini justru membuat siswa merasa bosan. Untuk muatan Bahasa Indonesia kesulitan yang dialami oleh guru adalah dalam menilai keterampilan berbicara karena siswa kelas IV jika diminta mengemukakan pendapat belum mampu.

Karakteristik siswa kelas IV SDN 02 Blaru Pati memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang rajin dan mandiri, ada yang belum sama sekali mandiri. Dalam proses pembelajaran aktif dan lemah dalam mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada hasil PTS khususnya

muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan IPS dan Bahasa Indonesia adalah 83.

Hasil wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018 dengan siswa kelas IV SDN 02 Blaru menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang dilakukan guru dalam mengajar yaitu dengan cara menerangkan materi setelah itu siswa diberikan soal latihan. Siswa kurang senang dengan pembelajaran IPS karena banyak menghafal dan materinya sangat padat, sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia siswa kurang senang karena maerinya sulit. Selain itu, guru juga jarang meminta siswa untuk berdiskusi kelompok.

Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelejaran tematik itu sendiri, dimana tujuan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa untuk mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, menantang, kreatif, bermakna dan mendorong siswa untuk berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai luhur. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa pasif, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada tanggal 6 Agustus 2018 berdiskusi dengan guru kelas IV SDN 02 Blaru dan memberikan solusi untuk menghindari pembelajaran yang kurang efektif yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing*. Dimana proses pembelajaran ini dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling

melempar bola dari kertas yang berisi pertanyaan (Shoimin,2014:84). Tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuat (Shoimin,2014:85).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian mungkin hingga proses mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari penelitian ini, peneliti fokus pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantu media *puzzle* yang dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV tersebut. Dimana siswa diajak untuk berkelompok dan bermain secara bersama-sama menggunakan bola kertas. Keutamaan dari media *puzzle* dalam penelitian ini yaitu untuk membantu siswa mudah belajar dan mengingat materi pembelajaran yaitu tentang berbagai pekerjaan.

Sesuai dengan Fajar dan Hasnah (2017) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare", pembelajaran IPS meningkat dan terbukti bahwa hasil nilai dari proses belajar pada siklus I 40%, siklus II

60% dengan penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS. Tentunya dengan didukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini adalah “ Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Kelas IV SDN 02 Blaru Pati”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru kelas IV SDN 02 Blaru pada tema 4 Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model *Snowball Throwing* berbantuan media “*Puzzle*”?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Blaru pada tema 4 Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model *Snowball Throwing* berbantuan media “*Puzzle*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru kelas IV SDN 02 Blaru pada tema 4 Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model *Snowball Throwing* berbantuan media “*Puzzle*”.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Blaru pada tema 4 Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model *Snowball Throwing* berbantuan media “*Puzzle*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Kontribusi penelitian penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 Berbagai Pekerjaan yang berdampak pada meningkatnya sistem pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan agar memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* membantu memperbaiki sistem pembelajaran pada sekolah tersebut.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini ini berguna untuk syarat kelulusan dalam menempuh S1.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantu Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Kelas IV SDN 02 Blaru Pati”. Penelitian ini diterapkan pada tema 4 Berbagai Pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan dan pekerjaan disekitarku dengan terfokus pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kompetensi Inti

KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar

IPS

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

1.6 Definisi Operasional

Dari uraian di atas ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar selama kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia aspek

pengetahuan dinilai dengan menggunakan tes, sedangkan aspek keterampilannya menggunakan penilaian kinerja.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* “bola salju bergulir” adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan bola pertanyaan dan kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara secara sesama kelompok. Setiap kelompok yang mendapatkan bola pertanyaan mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Pada model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan keterampilan proses.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu:

Tahap 1: Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Tahap 2: Guru membentuk kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Tahap 3: Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Tahap 4: Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Tahap 5: Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan surat pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Tahap 5: Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit. Tahap 6: Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas

berbentuk bola tersebut secara bergantian. Tahap 7: Evaluasi. Tahap 8: Penutup

3. *Puzzle*

Media *Puzzel* merupakan media gambar yang dibagi menjadi beberapa potongan-potongan gambar dimana siswa harus mencocokkan kepingan atau potongan-potongan *puzzle* tersebut menjadi satu gambar yang utuh. Contohnya seperti gambar Petani, Nelayan, Dokter, dll.

4. Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar yaitu bentuk perilaku yang bersifat mendasar serta khusus yang mutlak harus dimiliki oleh guru sebagai model dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar guru terdiri dari: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan dalam mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

5. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang

bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan, ada juga yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya.

6. Dongeng

Dongeng adalah salah satu karya sastra lama yang isinya tentang cerita luar biasa dan penuh khayalan (fiksi) yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh masyarakat secara umum. Dongeng merupakan karya sastra yang bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan serta moral, sehingga sangat cocok untuk diceritakan kepada anak-anak. Cerita dongeng merupakan bentuk cerita tradisional yang diceritakan secara turun menurun. Walaupun penuh khayalan atau bersifat fiktif, tetapi terkadang dongeng terinspirasi dari kejadian di dunia nyata (yang benar-benar terjadi).

